

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan guru pembimbing di SMU, yaitu apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah, dan kendala-kendala yang dihadapinya. Untuk memenuhi maksud tersebut, maka diperlukan data perilaku dan data verbal. Data perilaku berupa kegiatan apa saja yang secara nyata dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah. Sedangkan data verbal berupa keterangan yang dapat menggambarkan kegiatan guru pembimbing tersebut yang tidak dapat teramati, serta keterangan tentang berbagai kondisi maupun alasan yang merupakan kendala dalam melakukan kegiatan tersebut.

Memperhatikan masalah, tujuan, serta jenis dan sifat data tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* atau *studi kasus*. Bogdan dan Biklen (1982;3) menyebutnya penelitian *naturalistik* atau *alamiah*, *etnografi*, *interaksionis simbolik*, *perspektif ke dalam*, *etnometodologi*, "the Chicago School", *fenomenologis*, *studi kasus*, *interpretatif*, *ekologis*, dan *deskriptif*.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

B. Subyek Penelitian

Sebagai konsekuensi dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka subyek penelitian dipilih atas pertimbangan "konteks" (aspek dan peristiwa yang dijadikan fokus dalam penelitian). Nasution S. (1988;29) mengemukakan bahwa:

Sampling adalah pilihan peneliti aspek apa dan peristiwa apa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif, yakni bergantung pada fokus pada suatu saat.

Konteks dipandang lebih penting dari pada jumlah subyek. Penyampelan dalam penelitian ini bukan untuk memperoleh representasi dari populasi sehingga dapat digeneralisasikan, tetapi untuk menghasilkan keunikan-keunikan. Seperti dikemukakan oleh Subino H. (1988;12) bahwa ...penelitian kualitatif tidak akan dimulai dengan menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang telah representatif. Informasi yang banyak dan kaya dengan variasi lebih penting dari pada banyaknya responden. Tujuan penyampelan bukan untuk mendapatkan kesamaan data yang dapat digeneralisasikan, tetapi untuk memerinci spesifikasi yang dapat menghasilkan keunikan-keunikan.

Memperhatikan masalah dan tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini, maka subyek penelitian yang dipandang mempunyai konteks paling dekat adalah guru pembimbing SMU. Oleh karena itu, yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah *guru pembimbing SMU*.

Sementara itu, isu tentang kegiatan guru Pembimbing seperti yang telah dikemukakan dalam pendahuluan bersifat umum, artinya tidak menunjuk guru pembimbing pada SMU tertentu, walaupun kita juga tidak dapat menggeneralisasikan pada semua SMU. Oleh karena itu, pada prinsipnya penelitian ini dapat dilakukan pada setiap SMU yang telah memiliki guru pembimbing dan menyelenggarakan program layanan bimbingan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMU Negeri 3 Bandung. Di samping telah memiliki guru pembimbing dan menyelenggarakan program layanan bimbingan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dari hasil survey awal dapat diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sangat menonjol dan memiliki beberapa keunikan, sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

SMU Negeri 3 merupakan sekolah yang sudah cukup lama keberadaannya, yaitu didirikan pada tahun 1952. Menempati sebuah gedung kuno (peninggalan penjajah Belanda), namun masih tampak megah. Sekolah kasus berlokasi di tengah kota, dan di sekitarnya adalah kompleks perkantoran militer. Walaupun berlokasi di tengah kota, namun terasa

tenang dan sejuk, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

Pada saat penelitian ini dilakukan sekolah kasus mempunyai 1495 orang siswa yang terbagi dalam 33 kelas, dan masing-masing tingkat yaitu kelas I, II, dan III terdiri dari 11 kelas. Di sekolah-sekolah lain pada umumnya jumlah siswa yang masuk pada program A3 (Ilmu Pengetahuan Sosial) lebih banyak dari pada jumlah siswa yang masuk pada program A1 (Ilmu Fisika) maupun Program A2 (Ilmu Biologi). Sedangkan di sekolah kasus sebaliknya, jumlah siswa terbanyak masuk pada program A1 dan paling sedikit yang masuk program A3. Siswa kelas II, dari 11 kelas terbagi menjadi delapan kelas program A1, dua kelas program A2, dan satu kelas program A3. Demikian pula siswa kelas III, terbagi menjadi delapan kelas program A1, dua kelas program A2, dan satu kelas program A3.

Para siswa sekolah kasus bukan hanya berasal dari dalam kota dan sekitarnya saja, tetapi juga dari berbagai daerah, bahkan hampir dari seluruh propinsi di Indonesia. Data tahun 1992/1993 menunjukkan bahwa 10% dari seluruh siswa yang ada berasal dari luar propinsi, kecuali Propinsi Bali, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Timor Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Irian Jaya.

Pada umumnya para siswa yang diterima sebagai siswa di sekolah kasus maupun yang lulus dari sekolah kasus mempunyai prestasi belajar khususnya NEM (Nilai

Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) pada ranking atas. Hampir setiap tahunnya para siswa yang diterima mempunyai NEM paling rendah 45. Sedangkan para siswa yang lulus sampai saat ini memiliki NEM tertinggi 62. Sementara itu, para lulusan dari sekolah kasus setiap tahunnya tidak kurang dari 75% diterima di Perguruan Tinggi Negeri, terutama di ITB dan UNPAD. Di samping itu, tidak sedikit penghargaan yang diperoleh atas prestasi para siswanya baik dalam bidang akademik maupun bidang yang bukan akademik. Pada dua tahun terakhir ini tercatat ada 60 buah penghargaan baik berupa trophy maupun piagam.

Di samping menyelenggarakan kegiatan intra kurikuler, untuk menyalurkan bakat dan minat para siswanya sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Pada saat ini di sekolah kasus diselenggarakan 20 jenis kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi bidang olah raga, kesenian, ilmu pengetahuan, dan keputrian.

Di lihat dari sarana fisiknya, sekolah kasus mempunyai 24 ruang kelas, 3 laboratorium yaitu laboratorium fisika, kimia, dan biologi, sebuah perpustakaan, ruang guru, ruang BP (Bimbingan dan Penyuluhan), koperasi, musholla, UKS, PMR, dan sebagainya (denah bangunan sekolah terlampir). Mengingat jumlah kelas yang ada adalah 33 kelas, sedangkan jumlah ruang kelas yang tersedia hanya 24 buah, maka sekolah mengambil kebijakan bahwa kelas II dan III masuk pagi, sementara kelas I masuk

siang. Sedangkan sarana personalnya terdiri dari 74 orang guru, yaitu 64 orang guru tetap (termasuk Kepala Sekolah dan 6 orang guru pembimbing) dan 10 orang guru tidak tetap. Di samping itu, juga ada 24 orang karyawan, terdiri dari 19 orang karyawan tetap dan 5 orang karyawan tidak tetap.

Sekolah kasus juga termasuk salah satu sekolah favorit yang bukan hanya dikenal di lingkungan sekitarnya saja, tetapi juga dikenal di daerah atau propinsi lain. Oleh karena itu sekolah kasus sering dikunjungi oleh sekolah-sekolah dari daerah lain dalam rangka studi banding, khususnya bidang BP-nya.

Subyek penelitian dipilih setelah peneliti terjun mengadakan pengamatan dan wawancara pendahuluan. Di sekolah kasus terdapat enam orang guru pembimbing dengan pendidikan, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk kepentingan penelitian ini dan mengingat kemampuan peneliti, maka dipilih tiga orang guru pembimbing sebagai subyek penelitian yang mempunyai pendidikan, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh data yang bervariasi. Penentuan ketiga subyek penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan secara pribadi, dengan harapan mereka bersedia dan tidak merasa terpaksa, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang sebenarnya.

C. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan nyata guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah, dan berbagai kondisi serta alasan yang menjadi latar belakang dilakukannya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, data primer bersumber dari guru pembimbing. Di samping itu, juga didukung dengan data yang berasal dari pihak-pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan di sekolah. Dengan demikian yang menjadi sumber data adalah guru pembimbing, siswa, wali kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, dan pegawai tata usaha, serta dokumen yang berkaitan.

2. Instrumen Penelitian

Perilaku manusia merupakan sesuatu yang unik dan muncul dalam setting sosial yang unik pula. Demikian pula kegiatan guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan. Oleh karena itu, instrumen yang dipandang mampu untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah manusia.

Manusia sebagai instrumen pengumpul data mempunyai kebebasan dan mampu memberikan makna terhadap setiap perilaku responden sesuai dengan konteks pada saat penelitian berlangsung. Di samping itu, juga memiliki kebebasan untuk mengkaji lebih mendalam keterkaitan

antara data yang satu dengan data yang lain, fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya yang mungkin ditemukan pola keterdekatannya. Subino Hadisubroto (1988:14) mengemukakan bahwa manusia merupakan instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif karena mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Responsif

Manusia mampu tanggap terhadap sasmita-sasmita yang terjadi di sekitarnya, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan menangkap dimensi-dimensinya untuk kemudian menuangkannya menjadi informasi-informasi yang eksplisit.

b. Adaptabel

Instrumen bukan manusia hanya terbatas kecocokannya dengan informasi yang telah direncanakan sehingga tidak cocok lagi untuk menghimpun informasi lain. Sebaliknya, manusia sebagai instrumen mempunyai adaptabilitas yang tak terbatas.

c. Holistik

Manusia mampu membuat segala informasi yang didupatkannya dan menatanya secara utuh dalam pernyataan-pernyataan yang utuh pula dan mudah dipahami oleh orang lain

d. Menambah muatan pengetahuan

Manusia mampu memuat berbagai ranah pengetahuan untuk kemudian menjadi dasar bagi pengetahuan yang didapat berikutnya.

e. Kemampuan langsung memproses

Manusia sebagai instrumen pengumpul informasi mampu langsung mengolahnya dan mengembangkan hipotesis-hipotesis di tempat serta mentesnya sekaligus.

f. Kemampuan melakukan klarifikasi dan kesimpulan

Manusia sebagai pengumpul informasi mampu langsung menyimpulkan informasi yang didapat dan memberikan umpan kembali kepada sumber data untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut atau pengecekan.

g. Kemampuan mengeksplor informasi

Manusia mampu mengeksplor lebih lanjut informasi-informasi yang didapatkannya, terutama informasi yang tidak dapat dilambangkan secara numerik.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti sendiri.

3. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan dua teknik, yaitu observasi dan wawancara. Kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan terutama digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku, yaitu kegiatan apa sebenarnya yang secara nyata dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, observasi juga dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam melakukan observasi, peneliti terjun langsung melihat kegiatan guru pembimbing sehari-hari di sekolah. Selama observasi juga diselingi wawancara untuk memperoleh penjelasan tentang apa yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Observasi dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh dianggap cukup untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat. Kadang-kadang pagi sampai siang, siang sampai sore, atau pagi sampai sore, yaitu bergantung jam kerja guru pembimbing yang diobservasi sebagai subyek penelitian. Setelah data tersusun, juga masih diadakan observasi lagi, yaitu untuk mengecek dan melengkapi data yang telah terkumpul.

Hasil observasi mula-mula dicatat dalam catatan singkat, dan kemudian disusun menjadi catatan lapangan. Catatan lapangan berisi dua bagian, yaitu peristiwa yang benar-benar terjadi, dan tanggapan, komentar, atau tafsiran peneliti terhadap peristiwa tersebut.

b. Wawancara

Teknik wawancara terutama digunakan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengungkap data kegiatan guru pembimbing yang belum terungkap melalui observasi.

Wawancara dilakukan langsung terhadap guru pembimbing sebagai subyek penelitian, dengan asumsi bahwa guru pembimbing sendiri yang paling mengetahui apa dan mengapa suatu kegiatan dilakukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai petugas bimbingan di sekolah. Wawancara ini merupakan wawancara mendalam, yaitu dilakukan secara langsung dan berulang-ulang antara peneliti dengan responden yang diarahkan pada pemahaman terhadap responden tentang apa yang sedang diteliti.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan wawancara tak berstruktur terutama digunakan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, dan pikiran responden yang biasa disebut sebagai "informasi emic".

Hasil wawancara dicatat dalam buku catatan, dan selanjutnya disusun menjadi catatan lapangan.

4. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian, dilakukan beberapa upaya, yaitu:

- a. Memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data di lapangan. Dengan perpanjangan waktu tersebut, diharapkan dapat lebih memahami situasi latar penelitian maupun

subyek yang diteliti. Di samping itu, juga untuk membangun hubungan antara peneliti dengan subyek, sehingga terjalin hubungan yang wajar. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh adalah data yang wajar dan benar, sebab dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat pula menguji kebenaran informasi yang diterima.

- b. Mengadakan pengamatan atau pengkajian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap aspek yang diteliti.
- c. Mengadakan triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya. Kemudian membandingkan antara data yang diperoleh melalui satu teknik dengan teknik lainnya dari satu sumber data.
- d. Mengadakan diskusi dengan rekan-rekan sejawat tentang hasil penelitian sementara, untuk mendapatkan kritik dan masukan.
- e. Membuat laporan hasil penelitian dalam uraian secara teliti dan rinci serta menggambarkan konteks tempat penelitian dilakukan. Dengan demikian diharapkan tidak akan menimbulkan kesimpang siuran dalam memahami hasil penelitian tersebut.
- f. Memberikan garis besar hasil wawancara kepada responden yang bersangkutan untuk mendapatkan koreksi, mungkin ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu selama pengumpulan data di lapangan, dan setelah data yang terkumpul di anggap cukup. Sejak data mulai terkumpul, analisis mulai dilakukan agar data yang telah berhasil dihimpun menjadi jelas dan eksplisit, sehingga selanjutnya dapat disusun strategi untuk melengkapinya. Demikian dilakukan terus setiap data terkumpul sampai data yang diperlukan dianggap telah mencukupi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang telah tersedia diseleksi mana-mana yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, kemudian diringkas dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks-naratif sesuai dengan tema-tema yang ada. Walaupun dalam bentuk teks-naratif tetapi disusun secara ringkas dan sederhana, sehingga mudah dipahami untuk membuat kesimpulan atau analisis-analisis selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan

membandingkan antara data yang diperoleh dengan konsep-konsep yang relevan. Di samping itu, juga mengadakan diskusi dengan rekan-rekan sejawat dan pembimbing penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh hasil yang obyektif.



